



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Analisis Unsur Intrinsik Kekuatan Bersabar Karya Jesica Fitria Maharani

Indah Choirunnisa<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[indahchoirunnisa109@gmail.com](mailto:indahchoirunnisa109@gmail.com)<sup>1</sup>, [cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>2</sup>

**abstrak** – Puisi adalah karya sastra yang terlahir dari ide dan perasaan penyair, menurut pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sajak atau puisi merupakan karya sastra berbentuk bahasa. Tujuan dari penelitian ini supaya dapat mengetahui hasil analisis unsur intrinsik puisi *Kekuatan Bersabar*. Metode penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan data berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pengumpulan data menggunakan metode simak, catat dan libat. Teknik analisis data menerapkan tiga alur (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik puisi yaitu, 1) Tema nasihat dan religius, 2) Mengandung gaya bahasa majas metafora dan repetisi, 3) Mengandung diksi konotatif yang menerangkan kesabaran, 4) Mengandung rima, 5) Mengandung amanat, 6) Mengandung sudut pandang orang pertama dan kedua, dan 7) Mengandung tipografi. Simpulan dari analisis penelitian ini terdapat 7 analisis unsur intrinsik.

**Kata kunci** – Puisi, Puisi Kekuatan Bersabar, Unsur Intrinsik

**abstract** – Poetry is a literary work that is born from the ideas and feelings of the poet, according to the definition of the Big Indonesian Dictionary (KBBI) rhyme or poetry is a literary work in the form of language. The purpose of this research is to find out the results of the analysis of the intrinsic elements of the poem *The Power of Patience*. This research method uses qualitative data with data in the form of words, phrases, and clauses. Data collection uses the method of listening, noting and engaging. The data analysis technique applies three flows (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The data validation technique used triangulation technique. The results of this study show that there are intrinsic elements of poetry, namely, 1) The theme of advice and religion, 2) Contains metaphor and repetition, 3) Contains connotative diction that explains patience, 4) Contains rhyme, 5) Contains mandate, 6) Contains first and second person point of view, and 7) Contains typography. The conclusion of this research analysis is that there are 7 intrinsic elements analysis.

**Keywords** – Poetry, The Power of Patience, Intrinsic Elements

## PENDAHULUAN

Menurut pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sajak atau puisi merupakan karya sastra berbentuk bahasa (Januarianti, 2023), bahasa yang digunakan meliputi bait pada lirik, rima, dan irama (Dewi, 2017). Sastra puisi diciptakan oleh penyair menggunakan sebuah kata estetik (Hidayatusolikah, 2023). Puisi sendiri terlahir dari ide dan perasaan penyair (Amin, 2016). Puisi sendiri terbagi menjadi dua

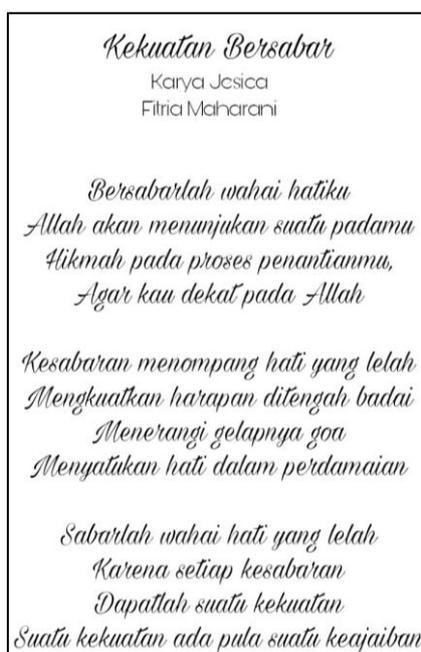
jenis antara lain, puisi klasik dan puisi modern (Winarti, 2020). Adapun puisi klasik dan puisi modern dapat dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Sauri dkk (2023) puisi klasik pada zaman lampau disebut mantra, puisi klasik yaitu susastra tulis yang dibuat nenek moyang kita pada masa lampau (Pebrimireni, 2022). Pada masa lampau puisi klasik tidak tergabung oleh ketentuan (Suprayetno, 2021), serupa dengan susunan larik dalam satu bait, susunan kata dalam satu larik, sajak atau rima (Amin, 2018). Adapun beberapa contoh dari puisi klasik yaitu, gurindam, syair, pantun, dan seloka (Putri, 2023). Sedangkan puisi modern yaitu puisi yang berbentuk bebas (Rahimah, 2017), tidak terikat oleh aturan (Pradopo dalam Arnisyah dkk., 2023), dan lebih mengutamakan isi (Artika dkk., 2021). Contoh dari puisi modern yaitu, romance, satire, ode, balada, elegi, himne, dan epigram (Vitasari dan Hasanudin, 2022). Dari berbagai jenis puisi adapun unsur-unsur dari puisi antarlain unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut.

Unsur intrinsik puisi ialah unsur pembangun (Lestari dkk., 2023) dan unsur pembentuk sebuah karya sastra (Mamonto dkk., 2022), tanpa ada kaitannya unsur intrinsik sebuah hasil karya sastra tidak akan seimbang dengan baik (Martani, 2020). Selain itu unsur intrinsik juga memiliki unsur estetika, yaitu struktur fisik dan struktur batin (Sari dkk., 2021). Adapun contoh dari unsur intrinsik yaitu, diksi, rima, tema, nada, imaji, gaya bahasa, dan amanat (Pasaribu dkk., 2024).

Sedangkan unsur ekstrinsik puisi ialah unsur pembentuk bagian luar puisi (Sumasari, 2014), tapi berpengaruh dalam struktur sebuah karya sastra (Milawasri, 2017). Karya sastra tidak akan tercipta jika tidak ada pengaruh dari unsur ekstrinsik (Sidiqin dkk., 2021). Contoh dari unsur ekstrinsik antara lain, latar belakang lingkungan sosial, biografi pengarang, dan latar belakang pengarang (Yana dkk., 2024).

Berikut ini dapat di lihat contoh puisi karya Jesica Fitria Maharani yang berjudul *Kekuatan Bersabar*:



**Gambar 1.** Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Fitria Maharani

Puisi di atas menceritakan tentang kekuatan dan kesabaran sebuah hati. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah wawancara dengan pengarang puisi untuk memperkuat argumen. Puisi ini terdiri dari 3 bait yang terilhami dari Q.S Al-Imran ayat 200, penulis juga mengajak kita untuk selalu berbuat sabar dan kuat untuk mendapatkan keajaiban atau sebuah hasil. Dalam puisi di atas terdapat sebuah majas metafora yaitu "Menerangi gelapnya goa" dan majas repetisi yaitu "Sabarlah wahai hati yang lelah karena setiap kesabaran dapatlah suatu kekuatan, suatu kekuatan adapula keajaiban". Selain itu, puisi yang berjudul *Kekuatan Bersabar* juga mengandung unsur intrinsik sehingga puisi ini layak untuk diteliti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka, Menurut Rachmad dkk (2024) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus tentang kejadian yang akan diteliti, metode kualitatif sendiri menggunakan teknik seperti menganalisis data, mengumpulkan data, dan wawancara (Manurung, 2022). Teknik analisis inipun menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan cara mereduksi data dan memvalidasi data untuk memperoleh hasil sepadan (Nina dkk., 2021).

Sumber data ini menggunakan data berupa kata, frasa, dan klausa yang bersumber pada puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani. Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan teknik simak, catat, libat. Teknik simak adalah teknik mengumpulkan data dari hasil menyimak pembicaraan narasumber (Ilmi dan Baehaqie, 20221). Teknik catat adalah teknik yang memberikan data berupa kalimat atau kata secara lisan dengan mencatat data-data yang diperoleh (Nisa, 2018). Teknik Libat adalah teknik dimana peneliti ikut menyimak hasil wawancara dan terlibat dalam interaksi tersebut (Kartikasari, 2019). Teknik libat ini dilakukan dengan wawancara melalui penulis puisi terkait unsur-unsur intrinsik dan latar belakang.

Teknik analisis pada penelitian unsur intrinsik puisi ini menerapkan konten analisis Milles Hubberman yang terdiri dari tiga konten yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Dari ketiga konten di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Reduksi data

Reduksi data (reduction) adalah cara peneliti untuk memilih data yang akurat, penting, dan bermakna berdasarkan kebutuhan peneliti (Latifa dan Supena, 2021). Pada tahap penelitian ini, peneliti merangkum hasil catatan dan wawancara dengan penulis puisi mengenai unsur-unsur intrinsik puisi, lalu menghapus bagian dari frasa dan klausa karena tidak ada hubungan mengenai unsur intrinsik puisi.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan teknik analisis data kualitatif, penyajian data adalah kegiatan untuk menarik hasil kesimpulan. Bentuk dari penyajian data ini berupa bentuk catatan lapangan (Umrati dan Wijaya, 2020). Pada tahap penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pada saat menarik simpulan sementara, data lapangan masih bisa diuji dengan mengkoreksi kembali data tersebut. Peneliti bisa melakukan diskusi dengan narasumber, setelah hasil penelitian dapat disepakati kebenaran pada data. Selanjutnya peneliti bisa menarik data simpulan dalam bentuk deskriptif (Harahap dkk., 2021). Berdasarkan data penelitian yang disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani di dalamnya mengandung unsur intrinsik puisi.

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi adalah pengecekan keabsahan data hasil wawancara penelitian (Huda dan Munastiwi, 2020), menurut Mekarisce (2020) teknik triangulasi terdiri dari 3 triangulasi yaitu, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah menguji kualitas dengan cara mengoreksi data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda (Sugiyono dalam Pratiwi, 2017). Triangulasi waktu adalah cara yang dilakukan untuk mencari kesamaan data yang berasal dari dua hambatan yang identik pada jangka berbeda (Setiyadi dan Rosalina, 2021). Selanjutnya, teknik triangulasi sumber adalah mencocokkan data dari suatu informasi yang didapat (Mutiani, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani mempunyai unsur intrinsik puisi, analisi unsur puisi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut.

### 1. Tema Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani

Puisi *Kekuatan Bersabar* mengandung tema religius dan tema nasihat. Hal ini dapat dibuktikan pada bait puisi sebagai berikut.

Bersabarlah wahai hatiku  
Allah akan menunjukkan suatu padamu  
Hikmah pada proses penantianmu  
Agar kau dekat pada Allah (Maharani, 2024).

Bait di atas menerangkan bahwa manusia harus selalu bersabar untuk sebuah proses penantian, kesabaran adalah kunci dari segala hal yang ingin kita raih tanpa adanya rasa bersabar seorang manusia akan terlihat serakah dan sombong atas segala pencapaian yang dia raih. Pada bait ini pengarang mengajak kita untuk selalu dekat kepada Allah atas segala keadaan yang kita rasakan, jika kita bersabar dan selalu dekat dengan Allah maka niscayalah sebuah keajaiban pasti akan datang kepada kita. Selain itu terdapat juga kutipan yang menerangkan tentang nasihat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kesabaran menopang hati yang lelah  
Menguatkan harapan di tengah badai  
Menerangi gelapnya goa  
Menyatukan hati dalam perdamaian (Maharani, 2024).

Bait di atas menerangkan jika sebuah hati lelah sesungguhnya kesabaran itu sebagai penguat atas segala harapan, kesabaran menguatkan hati meski ada halang rintang di tengah harapan. Pengarang mengajak kita untuk selalu berdamai dengan hati supaya ada penerang jalan kemudahan untuk apa yang kita harapkan. Selain itu terdapat juga kutipan yang menerangkan tentang nasihat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sabarlah wahai hati yang lelah  
 Karena setiap kesabaran  
 Dapatlah suatu kekuatan  
 Suatu kekuatan ada pula suatu keajaiban (Maharani, 2024).

Bait di atas menerangkan bahwa sebuah hati merasa lelah pasti akan mendapatkan suatu kekuatan atas proses dari kesabaran itu sendiri, sebuah kesabaran pasti akan dirasakan oleh semua manusia, sebab kesabaran pasti akan selalu melekat pada diri kita. Jika mampu bersabar maka kekuatan akan datang kepada diri kita dan membuahkan hasil sebuah keajaiban.

Secara keseluruhan puisi di atas menerangkan bahwa setiap lelah hati manusia atas kesabaran, seorang manusia diingatkan untuk selalu dekat dengan Allah meskipun di tengah halang rintang dan berada di gelapnya sebuah pikiran. Jika kita menjalankan kesabaran dan diimbangi dengan kekuatan serta selalu dekat dengan Allah maka percayalah sebuah kekuatan pasti datang keajaiban. Bukti dari tema di atas bisa ditemukan pada beberapa bagian puisi yaitu sebagai berikut.

Dari tema puisi di atas ada dua jenis tema yaitu tema religi dan tema nasihat, tema religi yaitu tema yang menggambarkan sebuah hubungan manusia terhadap Sang Pencipta. Selanjutnya tema nasihat adalah ide gambaran berisikan sebuah pesan moral. Adapun pengertian tema secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tema adalah ide pokok dalam suatu penulisan sebuah karya sastra, hal ini dapat di perkuat melalui pendapat dari beberapa ahli. Menurut pendapat Prastowo (2015) tema adalah inti dari sebuah sumber pembahasan, Puspitasari (2017) berpendapat bahwa tema adalah ide atau maksud untuk membantu sebuah kesusasteraan. Karya sastra dapat dibentuk melalui sebuah unsur tema (Sabila dan Astuti, 2021).

## 2. Gaya bahasa Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani

Gaya bahasa tersusun dari majas dan nada, pada puisi *Kekuatan Bersabar* ditemukan terdapat dua gaya bahasa, yaitu metafora dan repetisi. Yustinah dan Iskak (2006) berpendapat bahwa majas metafora adalah majas yang mengibaratkan objek melalui objek lain secara kontan. Selanjutnya majas metafora adalah majas pengulangan satuan bahasa untuk memperkuat suku kata, kalimat, ataupun bunyi yang bermakna untuk memberikan intonasi dalam sebuah situasi (Wicaksono, 2014).

*Pertama*, majas metafora terdapat kata "goa" yang menerangkan seolah-olah sebuah jalan yang gelap dan tidak bisa di jangkau. Contohnya sebagai berikut.

Menerangi gelapnya goa (Maharani, 2024).

*Kedua*, majas repetisi terdapat kata "Suatu kekuatan, Suatu kekuatan" yang bermaksud untuk memperkuat keadaan manusia karena sebuah kesabaran untuk mencapai harapan. Contohnya sebagai berikut.

Sabarlah wahai hati yang lelah karena setiap kesabaran dapatlah suatu kekuatan  
Suatu kekuatan adapula keajaiban (Maharani, 2024).

Majas juga dapat disebut sebagai gaya bahasa, Supriatin (2020) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah pemakaian bahasa secara khas, khas disini melalui bahasa jiwa karakter pengarang melalui ekspresi ide (Putri dkk, 2020). Gaya bahasa merupakan penuangan ide melalui sebuah bahasa spesial melalui karakter pengarang (Nababan dkk, 2021).

### 3. Diksi Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani

Puisi *Kekuatan Bersabar* memuat diksi konotatif dengan menggambarkan suatu pikiran ataupun perasaan yang disampaikan oleh penulis. Dapat dijelaskan bahwa diksi konotatif adalah nilai yang dihubungkan dengan situasi dan keadaan (Suprihatin, 2017), adapun penjelasan diksi menurut pendapat para ahli dapat dijelaskan sebagai berikut. Widjono (2007) berpendapat bahwa diksi adalah ketelitian dalam pemilihan kata. Pemilihan kata atau diksi ini menggunakan sebuah ungkapan dan gaya supaya bisa sepadan dengan suasana (Djafar, 2020). Diksi adalah pemilihan kata berdasarkan makna (Waluyo dalam Dirman, 2022). Pada diksi puisi *Kekuatan Bersabar* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bersabarlah wahai hatiku (2024).

Bait pertama pada puisi *Kekuatan Bersabar* di atas memuat diksi konotatif, diksi ini menerangkan bahwa seorang manusia memberi tahu sebuah hati untuk bersabar atas proses penantian.

Kesabaran menopang hati yang lelah, (Maharani, 2024).

Bait kedua pada puisi *Kekuatan Bersabar* di atas memuat diksi konotatif, diksi ini menerangkan bahwa di dalam proses bersabar sebuah hati pasti merasakan lelah yang di rasakan.

Sabarlah wahai hati yang lelah, (Maharani, 2024).

Bait ketiga pada puisi *Kekuatan Bersabar* di atas memuat diksi konotatif, diksi ini menerangkan bahwa jangan pernah lelah untuk bersabar, jika engkau kuat dalam bersabar niscayalah Allah akan memberikan lebih dari pada yang engkau minta.

### 4. Rima Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani

Puisi *Kekuatan Bersabar* memuat rima akhir, dan rima tidak sempurna. hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Rima tidak sempurna pada bait pertama puisi *Kekuatan Bersabar* memiliki pola u-u-u-a, yaitu sebagai berikut.

Bersabarlah wahai hatiku  
Allah akan menunjukkan suatu padamu  
Hikmah pada proses penantianmu  
Agar kau dekat pada Allah (Maharani, 2024).

Rima tidak sempurna bait kedua pada puisi *Kekuatan Bersabar* memiliki pola, a-i-a-a yaitu sebagai berikut.

Kesabaran menopang hati yang lelah  
Menguatkan harapan di tengah badai  
Menerangi gelapnya goa  
Menyatukan hati dalam perdamaian (Maharani, 2024).

Rima akhir pada bait ketiga puisi *Kekuatan Bersabar* memiliki pola a-a-a-a, yaitu sebagai berikut.

Sabarlah wahai hati yang lelah  
Karena setiap kesabaran  
Dapatlah suatu kekuatan  
Suatu kekuatan ada pula suatu keajaiban (Maharani, 2024).

Rima adalah persamaan fonem pada akhir larik sehingga menimbulkan keselarasan (Salam, 2018). Keselarasan bunyi dalam puisi merupakan unsur rima yang membangun nada dalam puisi (Sugianto Mas dalam Gloriani dan Novita, 2012). Fransori (2017) berpendapat bahwa perulangan bunyi dalam puisi disebut rima, sehingga puisi menjadi serasi ketika dibaca.

#### 5. Amanat Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani

Amanat atau nasihat adalah sebuah himbauan yang berisi tentang nilai kehidupan dari seorang pengarang. Amanat dapat disimpulkan melalui faedah atau isi bagi pembaca puisi (Oktavia, 2019). Rosdiana dalam Dewi (2022) berpendapat bahwa amanat adalah pesan untuk pembaca dari penulis puisi. Penulis puisi menyampaikan tujuan atau maksud yang berisi nasihat kepada pembaca (Astuti dan Humaira, 2022).

Dari puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani terkandung sebuah amanat untuk pembaca agar kita senantiasa bersabar dalam mencapai sebuah tujuan, dengan kesabaran kita akan mendapat hasil yang lebih baik dari usaha yang telah kita lakukan. Karena kesabaran adalah kunci utama untuk meraih keberhasilan.

#### 6. Sudut pandang Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani

Puisi *Kekuatan Bersabar* ditemukan terdapat dua sudut pandang, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang kedua. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sudut pandang orang pertama pada puisi *Kekuatan Bersabar* terdapat pada larik pertama dan bait pertama. Dapat dijelaskan menurut pendapat Nurulanningsih dan Senja (2024) sudut pandang orang pertama ialah tokoh yang bercerita mengenai "aku". Hal ini dapat di lihat sebagai berikut.

Bersabarlah wahai hatiku (Maharani, 2024).

Sudut pandang orang kedua pada puisi *Kekuatan Bersabar* terdapat pada larik kedua sampai keempat pada bait pertama. Mengenai sudut pandang orang kedua dapat dijelaskan menurut pendapat Hawa dan Senda (2011) bahwa sudut pandang orang kedua jarang dipergunakan oleh penulis sebab sudut pandang ini membutuhkan keseriusan dalam menulis. Hal ini dapat di lihat sebagai berikut.

Allah akan menunjukkan suatu padamu  
Hikmah pada proses penantianmu  
Agar kau dekat pada Allah (Maharani, 2024).

Secara garis besar pengertian sudut pandang merupakan cara pengarang untuk memberi peran pada tokoh pada suatu karangan, Irsa (2010) berpendapat bahwa sudut pandang merupakan cara penulis untuk menggambarkan suatu alkisah. Sudut pandang berkaitan mengenai siapakah yang mengisahkan suatu cerita mengenai corak cerita (Kerti, 2020). Ramadhanti (2018) berpendapat bahwa sudut pandang bisa juga seorang pengarang menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut.

#### 7. Tipografi Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani

Puisi *Kekuatan Bersabar* menggunakan tipografi konvensional dengan menggunakan huruf besar dan kecil serta tanda baca lengkap.

Bersabarlah wahai hatiku  
Allah akan menunjukkan suatu padamu  
Hikmah pada proses penantianmu,  
Agar kau dekat pada Allah

Kesabaran menopang hati yang lelah  
Menguatkan harapan di tengah badai  
Menerangi gelapnya goa  
Menyatukan hati dalam perdamaian

Sabarlah wahai hati yang lelah  
Karena setiap kesabaran  
Dapatlah suatu kekuatan  
Suatu kekuatan ada pula suatu keajaiban (Maharani, 2024).

Dari Puisi *Kekuatan Bersabar* karya Jesica Fitria Maharani menggunakan tipografi konvensional. Abdurahman dan Hasanah (2023) berpendapat bahwa bentuk dari puisi disebut tipografi yang dimulai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Tipografi adalah gaya dalam penulisan sebuah karya sastra puisi (Supriyanto, 2020). Gaya pada tipografi puisi ini mengaitkan sebuah kata, rata kanan kiri, dan tidak terikat oleh baris aturan (Yusra, 2024).

## SIMPULAN

Analisis Unsur Intrinsik *Kekuatan Bersabar* Karya Jesica Fitria Maharani yaitu:

1). Tema nasihat dan religius, 2) Mengandung gaya bahasa majas metafora dan repetisi, 3) Mengandung diksi konotatif yang menerangkan kesabaran, 4) Mengandung rima, 5) Mengandung amanat, 6) Mengandung sudut pandang orang pertama dan kedua, dan 7) Mengandung tipografi.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman dan Hasanah, U. (2023). *Buku ajar pengantar pengkajian kesusastraan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Amin, K., & Muliadi, M. (2016). Asonansi dalam puisi 'Membaca untuk Mengetahui' karya Udin Palisuri. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-4. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v15i1.31>.

Amin, K., & Usman, R. (2018). Anafora dalam puisi "Jendela Dunia" antologi puisi syair Burung Beo. *TAMADDUN: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 17(1), 1-3. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v17i1.56>.

Arnisyah, S., Lastaria, L., & Fajeri, A. A. (2023). Pelatihan menulis puisi pada siswa SMAN-1 Kuala Pembuang. *TO MAEGA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 87-98. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1346>.

Artika, I. W., Purnami, N. P., & Wisudariani, N. M. R. (2021). Puisi audio visual youtube: Sastra digital dan industri kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 103-115. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.32119>.

Dewi, I. R. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian menjadi puisi (penelitian tindakan kelas VII MTsN 15 Ciamis). *DIKSATRASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 96-101. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/586>.

Harahap, Z. P., Arwin, A., Yuliana, Y., Nugroho, N., & Ivone, I. (2021, November). Analisis motivasi kerja karyawan di cv fawas jaya Medan. In *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 507-511. <https://seminar-id.com/prosiding/index.php/sensasi/article/view/639>.

Hawa, S., Senda, I. (2011). *88 kiat penulis hebat*. Jakarta: Tangga Pustaka.

- Hidayatusholikah, N., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Analisis keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode quantum learning. *Journal of Literature and Education*, 1(1), 9-18. Retrieved from <https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/7>.
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80-87. <http://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>.
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak tutur ilokusi pada program acara talk show mata Najwa episode Gus Mus dan negeri teka-teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31-36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>.
- Irsa, M. (2010). *Buku saku pintar Bahasa Indonesia SD kelas, 4, 5, & 6*. Jakarta: Cmedia.
- Januarianti, C., & Yuningsih, N, S, Q. (2023). Analisis puisi "Tanah Air" karya Muhammad Yamin dengan pendekatan struktural. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(3), 42-49. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i3.245>.
- Kartikasari, R. D. (2019). Penggunaan bilingualisme pada masyarakat yang berwirausaha. *Pena literasi*, 2(1), 47-54. <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.47-54>.
- Kerti, I., W. (2020). *Mengenal dan menuliskan ide menjadi cerpen*. Bali: Surya Dewata (SD).
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis attention siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175-1182. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>.
- Lestari, Q. Y., Jannah, K. R., Rahayu, S. Y., & Damariswara, R. (2023). Analisis unsur intrinsik pada puisi "Kepada Orang Yang Baru Patah hati" karya Raditya Dika. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 154-161. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.244>.
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2022). Analisis unsur-unsur intrinsik dalam novel Izana karya Daruma Matsuura. *SOCUL: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>.
- Manurung, K. (2022). Mencermati penggunaan metode kualitatif di lingkungan sekolah tinggi teologi. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285-300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1>.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan media pembelajaran digital book menggunakan allikasi anyflip untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita siswa kelas 4 SDN Bagusan

- Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3: (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis karakter tokoh utama wanita dalam cerpen mendiang karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). *Membangun komunitas belajar melalui lesson study model transcript lased learning analysis (TBLA) dalam pembelajaran sejarah*. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>.
- Nina, N., Ratnasari, A., & Fakhrunnisa, R. (2021). Analisis kalimat persuasif pada iklan penerimaan mahasiswa baru di STKIP Muhammadiyah Bogor untuk meningkatkan minat calon mahasiswa 2020/2021 pada masa pandemik covid-19. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 57-62. <https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.669>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nurulanningsih, N., & Senja, A. (2024). Sudut pandang dalam kumpulan cerpen Di Teras Senja Karya Sutini dan implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Pena Literasi*, 7(1), 51-60. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.51-60>.
- Oktavia, W. (2019). Analisis kesulitan menulis puisi bebas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 4(2), 70-75. Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/4031>.
- Pasaribu, R., Manangkot, V. E., & Sumampouw, M. M. (2024). *Analisis unsur intrinsik puisi dèjeuner du matin karya Jacques prèvert (suatu kajian struktural)*. *KOMPETENSI*, 4(1), 15-21. Retrieved from <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7734>.
- Pebrimireni, D. (2022). Analisis struktur persajakan pada puisi "Bahasa, Bangsa" karya Mohammad Yamin. *CONCEPT: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 31-40. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i3.66>.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen (studi korelasional pada siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249-258. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>.
- Putri, D. S., & Ananda, S. (2023). Analisis pendekatan struktural puisi "Waktu" karya Heri Isnaini. *MUTIARA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(3), 01-08. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i3.157>.
- Rachmad, Y, E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E, S., Runtunuwun, P, C, H., Lestari, N, E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F, A., Mukhlis, I, R., Fatmah., Saktisyahputra., Purba, A, E., Nopiah, R., Winarni, A, T., Fanani, A, F., Mintarsih., (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif (panduan praktis penelitian campuran)*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi "Surat Cinta" karya WS. Rendra. *Jurnal Education And Development*, 4(3), 93-93. <https://doi.org/10.37081/ed.v4i3.659>.
- Ramadhanti, D. (2018). *Buku ajar apresiasi prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salam, A. (2018). *Seni tutur madihin ekspresi bahasa dan sastra Banjar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, I. P., Nugroho, A., & Sari, S. M. (2021). Perbandingan unsur batin kumpulan puisi luka kata karya Candra Malik dengan kumpulan puisi menyelamimu karya Agung Setiawan S. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 160-176. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1704>.
- Sauri, S., Trisnawati, T., & Rohenah, R. (2023). Struktur dan makna pada puisi lama antara perlindungan masyarakat malingping sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 16(2), 139-153. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v16i2.2861>.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *EDUNESIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>.

- Sumasari, Y. J. (2014). *Analisis unsur-unsur intrinsik dalam hikayat cerita taifah*. *PENA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 69-75. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2336>.
- Suprayetno, E. (2021). *Mengurai nama diri: alternatif ekspresi tulis puisi*. *EUNOIA: (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 98-112. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1134>.
- Supriatin, E. S. (2020). *Kajian makna puisi keagamaan (metode hermeneutika)*. Tasikmalaya: Guepedia.
- Suprihatin, D. (2017). *Pokok-pokok Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Supriyanto. S. (2020). *Pembelajaran puisi, apresiasi dari dalam kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umrati. U., & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Vitasari, N., & Hasanudin, C. (2022, July). *Pemanfaatan fitur reels instragram pada pembelajaran membaca puisi guna mendukung gerakan merdeka belajar di sekolah menengah*. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 10-19. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/spbsi/article/view/1237>.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian prosa fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widjono, Hs. (2007). *Bahasa Indonesia mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winarti, W., & Izar, S. L. (2020). *Eksperimentasi model pembelajaran word square pada mara kuliah mengidentifikasi jenis-jenis puisi dari hasil belajar mahasiswa Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UMSU*. *BAHTERASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.30596/bahterasia.v1i1.3739>.
- Yana, A. M., Subaweh, A. M., & Sholeh, M. (2024). *Penerapan strategi pikir plus dengan media gambar pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP NU Kaplongan tahun ajaran 2022/2023*. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1053-1078. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13476>.
- Yusra, H. (2024). *Kuduksi kumpulan diskus untuk puisi*. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Yustinah. Y., & Iskak, A. (2006). *Bahasa Indonesia tataran unggul untuk SMK dan MAK kelas XII*. Jakarta: Erlangga.